

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik9308>

Sistem Penjajaran *Straight Numerical Filling* Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kauman, Kabupaten Ponorogo

Janna Putri Nastiti

STIKes Buana Husada Ponorogo (koresponden)

Rumpiati

STIKes Buana Husada Ponorogo

Dwi Nurjayanti

STIKes Buana Husada Ponorogo

ABSTRACT

The implementation of an alignment system in medical records at Puskesmas Kauman is a direct alignment system. The purpose of this study was to determine the alignment system of straight numerical filling in order to improve the quality of health services at Kauman Public Health Center, Ponorogo Regency. This type of research is descriptive. Respondents were 5 counters and medical record officers. Data collection was carried out through observation and interviews. The results showed that the alignment system was well implemented, where patients were quicker to get health services, and officers had no difficulty in finding medical record files.

Keywords: *juxtaposition system; straight numerical filling; quality of health services*

ABSTRAK

Penyelenggaraan sistem penjajaran dalam rekam medis di Puskesmas Kauman adalah sistem penjajaran langsung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sistem penjajaran *straight numerical filling* guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas Kauman, Kabupaten Ponorogo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Responden yaitu 5 orang petugas loket dan rekam medis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penjajaran sudah terealisasi dengan baik, dimana pasien lebih cepat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, dan petugas tidak kesulitan dalam mencari berkas rekam medis.

Kata kunci: sistem penjajaran; *straight numerical filling*; mutu pelayanan kesehatan

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia merupakan upaya untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dengan cara meningkatkan kesadaran, kemauan dan hidup sehat bagi setiap orang sebagai perwujudan kesejahteraan umum sebagaimana yang dimaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar⁽¹⁾.

Pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS) merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan, sarana peran serta masyarakat, dan pusat pelayanan pertama yang menyeluruh dari suatu wilayah⁽²⁾.

Menurut Permenkes RI No. 269/MenKes/PER/III/2008 Bab I Pasal I rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan identitas pasien, anamnesis, tindakan kuratif, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien⁽³⁾. Hal tersebut sangat penting, mengingat rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan seorang pasien selama dirawat di rumah sakit yang dilakukan di unit rawat jalan, gawat darurat, dan rawat inap, dengan berkas rekam medis tersebut, diharapkan informasi tentang riwayat kesehatan pasien dapat berkesinambungan.

Penyelenggaraan rekam medis salah satunya yaitu sistem penjajaran. Sistem penjajaran merupakan sistem penyusunan secara sejajar antara berkas rekam medis yang satu dengan yang lainnya⁽⁴⁾.

Penjajaran berkas rekam medis di Puskesmas Kauman saat ini menggunakan sistem penjajaran *Straight Numerical Filling* (sistem penjajaran nomor langsung). Pada saat pengambilan berkas rekam medis petugas harus memperhatikan semua nomor rekam medis yang akan di ambil, sehingga banyak kemungkinan saat pengambilan akan terjadi kesalahan nomor berkas rekam medis, dan kerapian yang sulit dilakukan dalam penjajaran rekam medis.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada bulan Desember 2017 di bagian penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Kauman, berkas rekam medis disejajarkan secara *Straight Numerical Filling* (sistem penjajaran nomor langsung) untuk pencarian berkas rekam medis harus melihat semua nomor rekam medis yang tertulis di berkas rekam medis, hal tersebut mengakibatkan seringnya berkas yang tidak ditemukan. Pernyataan tersebut di dukung oleh hasil wawancara kepada petugas jika saat pengambilan berkas rekam medis hanya terpusat pada nomor itu saja dan sering terjadi kekeliruan saat pengambilan berkas rekam medis.

Ketersediaan berkas secara cepat dan tepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien, maka dari itu masalah penyimpanan berkas rekam medis merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Jika sistem penyimpanan berkas rekam medis yang dipakai kurang baik maka akan timbul masalah-masalah yang dapat mengganggu ketersediaan berkas rekam medis secara cepat dan tepat. Masalah sering terjadi saat pencarian kembali berkas rekam medis sering terjadi berkas yang tidak ditemukan menyebabkan pelayanan pasien menjadi terhambat, petugas harus memperhatikan seluruh angka nomor rekam medis sehingga mudah terjadi kekeliruan dalam mengambil serta semakin besar angka yang diperhatikan semakin besar pula kemungkinan membuat kesalahan dan saat berkas sudah kembali di bagian penyimpanan, peletakan berkas menjadi tidak rapi.

Dampak yang ditimbulkan yaitu berkas rekam medis yang tidak segera ditemukan, pelayanan pasien yang menjadi terhambat karena terlalu lama dalam pencarian berkas rekam medis, dan petugas yang harus melihat semua nomor rekam medis mengakibatkan semakin besar kesalahan saat pengambilan berkas rekam medis.

Solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan petugas harus lebih teliti lagi dalam melakukan pekerjaannya, petugas harus lebih memahami sistem penajajaran secara *straight numerical filling*, dan mengikuti pelatihan kerja terkait dengan sistem penajajaran. Karena sistem penyimpanan berkas yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan atau kebaikan manajemen dari suatu pelayanan kesehatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Sistem Penajajaran *Straight Numerical Filling* Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kauman Kab. Ponorogo”.

METODE

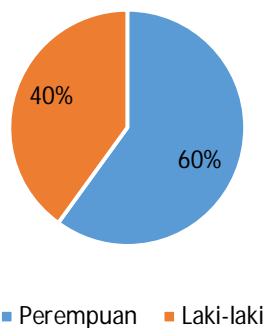
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui sistem penajajaran *Straight Numerical Filling* Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kauman Kab. Ponorogo. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2018. Tempat penelitian yaitu Puskesmas Kauman Kab. Ponorogo.

Populasi dalam penelitian ini yaitu petugas loket dan rekam medis sebanyak 5 orang. Sampel dalam penelitian ini mengambil jumlah total sampling petugas loket dan rekam medis dengan jumlah sebanyak 5 orang. Teknik sampling yang digunakan peneliti yaitu sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Variabel dalam penelitian ini yaitu sistem penajajaran *straight numerical filling*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian berupa data kategorik sehingga ditampilkan berupa frekuensi dan persentase. ⁽⁵⁾

HASIL

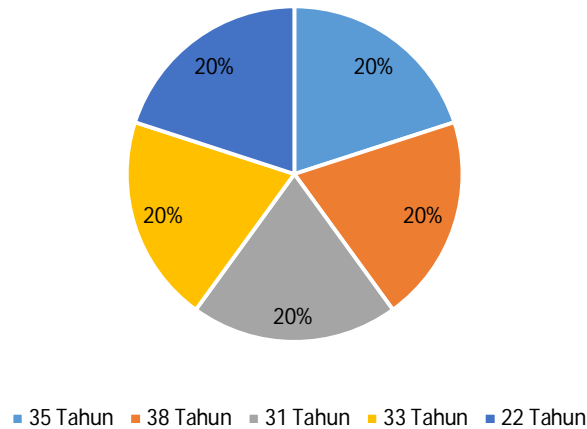
Data diperoleh dari 5 responden dari data primer yang dapat dari hasil wawancara dan observasi, maka penulis memperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Distribusi jenis kelamin responden

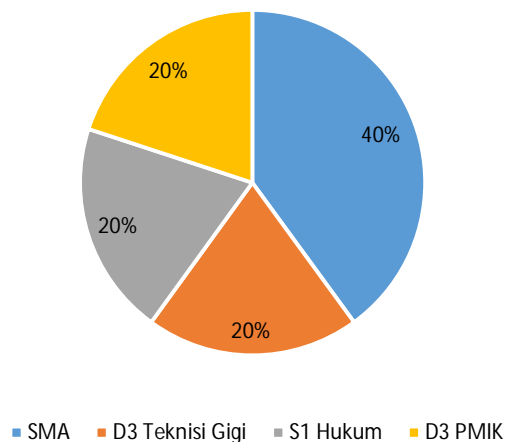
Berdasarkan gambar 1 dapat dijelaskan bahwa distribusi responden yang berdasarkan jenis kelamin perempuan berjumlah 3 orang dengan presentase 60%, untuk petugas dengan jenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 2 orang dengan presentasi 40%. Dengan jumlah seluruh responden adalah 5 orang.

1) Karakteristik Berdasarkan Umur



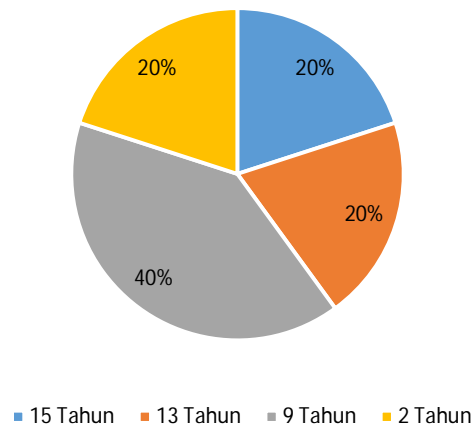
Gambar 1. Distribusi umur responden

Berdasarkan gambar 2 dapat dijelaskan bahwa distribusi responden berdasarkan umur yaitu berbeda-beda, diketahui umur 35 tahun ada 1 orang dengan persentase 20%, umur 38 tahun 1 orang dengan persentase 20%, umur 31 tahun 1 orang dengan persentase 20%, umur 33 tahun 1 orang dengan persentase 20%, dan umur 22 tahun 1 orang dengan persentase 20%. Dengan jumlah seluruh responden yaitu 5 orang.



Gambar 3. Distribusi pendidikan responden

Berdasarkan gambar 3 dapat dijelaskan bahwa distribusi responden yang berdasarkan pendidikan SMA berjumlah 2 orang dengan persentase 40%, pendidikan D3 Teknisi Gigi berjumlah 1 orang dengan persentase 20%, pendidikan S1 Hukum berjumlah 1 orang dengan persentase 20%, dan D3 PMIK berjumlah 1 orang dengan persentase 20%. Dengan jumlah seluruh responden yaitu 5 orang.



Gambar 4. Distribusi lama bekerja responden

Berdasarkan gambar 4 dapat dijelaskan bahwa responden berdasarkan lama bekerja yaitu 15 tahun berjumlah 1 orang dengan presentase 20%, 13 tahun berjumlah 1 orang dengan presentase 20%, 9 tahun 2 orang dengan presentase 40%, dan 2 tahun 1 orang dengan presentase 20%. Dengan jumlah seluruh responden yaitu 5 orang.

Sistem Penjajaran yang digunakan di Puskesmas Kauman Kab. Ponorogo yaitu menggunakan sistem penjajaran *Straight Numerical Filling System* atau sistem penjajaran berkas rekam medis secara langsung. Sistem ini diterapkan karena dengan sistem angka langsung dapat memudahkan para petugas untuk melaksanakan pekerjaan penyimpanan tersebut.

Dalam penyusunan berkas rekam medis, setiap pasien memiliki satu berkas rekam medis, penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap disimpan secara terpisah atau disebut dengan penyimpanan desentralisasi. Di Puskesmas Kauman Kab. Ponorogo rekam medis yang digunakan ada 3 macam yaitu berkas rekam medis berbentuk buku, berkas rekam medis berbentuk map, dan berkas rekam medis berbentuk selembur kertas dikarenakan kurang dana saat pembuatan map berkas rekam medis. Penyusunan 3 berkas rekam medis tersebut masih dijadikan 1 rak karena rak penyimpanan berkas rekam medis yang kurang, menyebabkan tidak rapinya berkas rekam medis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Kauman Kab. Ponorogo, maka peneliti memperoleh hasil di Puskesmas Kauman Kab. Ponorogo sarana prasarana yang sudah digunakan saat ini yaitu rak rekam medis sebagai penunjang penyimpanan berkas rekam medis dan menggunakan *tracer* sebagai penanda keberadaan berkas rekam medis ketika keluar dari rak rekam medis.

Proses penjajaran berkas rekam medis di Puskesmas Kauman Kab. Ponorogo yaitu petugas menerima berkas rekam medis dari poli klinik setelah pelayanan, lalu petugas mengisi lembar *checklist* untuk mengetahui apakah berkas rekam medis telah kembali atau belum, selanjutnya menyortir berkas rekam medis menurut urutan nomor rekam medis, petugas menyusun sesuai sistem penjajaran langsung, petugas menyimpan berkas rekam medis dalam rak penyimpanan berdasarkan sistem *Straight Numerical Filling* atau sistem penjajaran langsung. Pencarian berkas rekam medis yaitu petugas menulis nomor rekam medis pada *tracer*, petugas mencari dalam rak yang sesuai dengan nomor rekam medis, setelah berkas rekam medis diambil *tracer* tersebut diletakkan sebagai pengganti berkas rekam medis yang telah diambil.

Sebelum sistem penjajaran *Straight Numerical Filling* di terapkan, Puskesmas Kauman Kab. Ponorogo menggunakan *Family Folder* dimana satu nomor rekam medis digunakan oleh satu anggota keluarga, mengakibatkan pencarian berkas rekam medis yang semakin lama.

Setelah digunakannya sistem penjajaran *Straight Numerical Filling System* di Puskesmas Kauman Kab. Ponorogo peningkatan pelayanan kesehatan kepada pasien semakin baik, dimana pasien tidak terlalu lama menunggu pada saat pelayanan rawat jalan dimulai dari pendaftaran pasien sampai memperoleh berkas rekam medis tidak lebih dari 10 menit. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada petugas bahwa pada saat pengambilan berkas rekam medis petugas tidak memerlukan banyak waktu dan berkas segera di antar ke

poli klinik yang dituju pasien tersebut. Petugas tidak kesulitan dalam pencarian atau pengembalian berkas rekam medis dikarenakan berkas yang disimpan secara terpisah. Pertanyaan tersebut didukung oleh wawancara kepada petugas bahwa petugas tidak ada kesulitan dalam pencarian berkas rekam medis.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapat akan dilakukan pembahasansesuai dengan teori yang ada dan standar yang berlaku, demikian pembahasan yang dapat peneliti jabarkan:

Sistem Penjajaran *Straight Numerical Filling*

Berdasarkan hasil penelitian sistem penjajaran yang digunakan di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo adalah menggunakan sistem penjajaran *Straight Numerical Filling System* atau sistem penjajaran berkas rekam medis secara langsung. Sistem ini diterapkan karena dengan sistem angka langsung dapat memudahkan para petugas untuk melaksanakan pekerjaan penyimpanan tersebut. Penyusunan berkas rekam medis di urutkan sesuai urutan nomor rekam medis, berkas rekam medis yang saat ini digunakan ada 3 yaitu, map, buku, dan selembur kertas.

Sistem penomoran dengan sistem angka langsung mempunyai satu hal yang paling menguntungkan yaitu memudahkan melatih petugas-petugas yang harus melaksanakan pekerjaan penyimpanan tersebut. Namun sistem ini mempunyai kelemahan yaitu pada saat menyimpan rekam medis, tugasnya harus memperhatikan seluruh angka nomor sehingga mudah terjadi kekeliruan penyimpanan. Selain itu pengawasan kerapian penyimpanan sangat sukar dilakukan dalam sistem angka langsung, dikarenakan tidak mungkin memberikan tugas bagi seorang staf untuk bertanggung jawab pada rak-rak penyimpanan tersebut⁽¹⁾.

Straight Numerical Filling System yaitu sistem penyimpanan berkas rekam medis dengan mensejajarkan folder berkas rekam medis berdasarkan urutan langsung nomor rekam medis pada rak penyimpanan⁽⁴⁾.

Sistem penomoran dengan sistem angka langsung mempunyai satu hal yang paling menguntungkan yaitu memudahkan melatih petugas-petugas yang harus melaksanakan pekerjaan penyimpanan tersebut. Namun sistem penjajaran langsung mempunyai kelemahan yaitu pada saat menyimpan rekam medis, tugasnya harus memperhatikan seluruh angka nomor sehingga mudah terjadi kekeliruan penyimpanan.

Efektivitas Sistem Penjajaran *Straight Numerical Filling* Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo sistem penjajaran yang digunakan saat ini sudah terealisasi dengan baik dimana pasien tidak terlalu lama dalam menunggu pelayanan kesehatan, memudahkan petugas dalam pencarian berkas rekam medis, tetapi dalam kerapian masih sukar dilakukan.

Di Puskesmas dulu menggunakan *Family Folder*, lalu menggunakan *Straight Numerical Filling* untuk mempermudah petugas rekam medis dalam menjalankan sistem penjajaran, dan peningkatkn mutu pelayanan semakin baik dimana pasien tidak terlalu lama menunggu pencarian berkas rekam medis.

Pelayanan rekam medis yang baik dan bermutu tercermin dari pelayanan yang ramah, cepat, serta nyaman. Pelayanan rekam medis rawat jalan dimulai dari tempat pendaftaran pasien sampai memperoleh berkas rekam medis yang akan digunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan standar penyediaan berkas rekam medis pelayanan rawat jalan adalah 10 menit, dan berkas rekam medis rawat inap 15 menit⁽¹⁾.

Pemberian pelayanan kesehatan harus mencerminkan ketepatan penggunaan pengetahuan terbaru secara ilmiah, klinis, teknis, interpersonal, manual, kognitif, organisasi dan unsur-unsur manajemen pelayanan kesehatan⁽⁶⁾.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan diperlukan Standar Operasional Prosedur tentang sistem penjajaran agar bisa menjadi acuan daam bekerja karena sistem penjajaran yang baik akan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, memudahkan petugas dalam melakukan pekerjaan penyimpanan dan tidak membutuhkan waktu lama dalam pencarian ataupun pengembalian berkas rekam medis.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kauman Kab. Ponorogo dengan judul “Sistem Penjajaran *Straight Numerical Filling* Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kauman Kab. Ponorogo” dapat disimpulkan:

- 1) Sistem Penjajaran yang digunakan di Puskesmas Kauman Kab. Ponorogo adalah sistem penjajaran langsung atau *Straight Numerical Filling System*. Sistem ini diterapkan karena dengan sistem angka langsung dapat memudahkan para petugas untuk melaksanakan pekerjaan penyimpanan tersebut.
- 2) Sistem penjajaran yang digunakan saat ini sudah terealisasi dengan baik dimana pasien tidak terlalu lama dalam menunggu pelayanan kesehatan, dan petugas tidak kesulitan dalam pencarian berkas rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta: Depkes RI; 2006.
2. Alamsyah D. Manajemen Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
3. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan No.269/Menkes/PER/III/2008 tentang Rekam Medis. Jakarta: Kemenkes RI; 2008.
4. Rustiyanto E. Manajemen Filing Berkas Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia; 2011.
5. Nugroho HSW. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Kategorik. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan; 2014.
6. Hatta GR. Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Univesitas Indonesia; 2008.